

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini diawali dengan ketertarikan terhadap maraknya pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua sejak Agustus 2022 di berbagai *platform* media hingga menyita perhatian masyarakat selama berbulan-bulan. Situs berita online merupakan salah satu yang memberikan liputan yang cukup intensif pada peristiwa pembunuhan ini. Salah satu sosok yang menjadi perhatian dalam kasus ini adalah Putri Candrawati (PC) yang dianggap sebagai pelaku utama.

Poskota.co.id sebagai salah satu situs berita online yang selama ini dikenal dengan kekhususan pada pemberitaan kasus kriminalitas, khususnya pembunuhan, mengemasnya secara rutin selama periode Agustus 2022 saat awal kasus ini terungkap hingga selesainya masa persidangan di Januari 2023. Secara kuantitas jumlah pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Josua yang menampilkan sosok PC sebagai pelaku tindak pembunuhan (*female offender*) cukup banyak. Tercatat dari Agustus 2022 hingga akhir Januari 2023 terdapat sebanyak 209 berita tentang sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id.

Pemilihan Poskota.co.id didasari oleh komoditas berita kriminal yang menjadi agenda utama Poskota.co.id dalam menyajikan berita. Sejak awal pendiriannya, Poskota konsisten menjadi jembatan informasi peristiwa riil ibu kota dengan lebih intens mencerminkan realitas peristiwa penjurur kota melalui pemberitaan kriminal yang menjadi ciri khasnya (Poskota, 2023). Sebagai situs berita yang mengarah pada *yellow journalism*, Poskota secara intens menyuguhkan topik pemberitaan yang meliputi berbagai jenis kriminalitas seperti kejahatan pencurian, kekerasan, penipuan, perampokan, begal, dan juga pembunuhan (Fadilla, 2015).

*Female offender* merupakan istilah yang secara sederhana dapat diartikan sebagai perempuan pelaku tindak kejahatan. Lilly dalam Estrada et al (2019) menjelaskan *female offender* menyuguhkan potret perempuan pelaku kejahatan (*female offender*) sebagai individu yang dikesankan gagal dalam menegakkan

moral dan feminitas karena sikap primitif dan perilaku patologis. Menurut O'Donnell (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Male and Female Murderers in Newspapers: Are They Portrayed Differently?*” memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya ada sejumlah perbedaan signifikan dalam pembingkai pemberitaan antara perempuan dan laki-laki pelaku pembunuhan. Beberapa perbedaan tersebut dapat dilihat dari tema pelabelan yang terbagi menjadi empat bagian yang terdiri dari label “penyakit mental” apabila pelakunya adalah laki-laki, sedangkan apabila pelakunya perempuan label yang akan dikonstruksikan adalah wacana seksual, de-humanisasi, mencari peran orang lain untuk disalahkan.

Meskipun pada umumnya kejahatan publik identik dengan pelaku laki-laki. Namun, seiring berjalannya waktu, kuantitas pelaku perempuan atau yang dikenal dengan istilah *female offender* kian meningkat. Hal ini dibuktikan oleh laporan artikel di Kompas.com pada tahun 2018 yang mengungkapkan data narapidana perempuan yang saat ini diketahui berjumlah sebanyak 13.569. Jumlah tersebut menandakan adanya peningkatan kejahatan yang dilancarkan oleh pelaku perempuan dikarenakan pada tahun 2014 jumlah narapidana perempuan hanya berada di angka sebanyak 7000 orang berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Perasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM dalam konferensi pers tahun 2018 (Naniya, 2018).

Berdasarkan berita ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka, menarik mengamati perbedaan pandangan dalam pengemasan berita terkait sosok PC sebagai *female offender* yang ditampilkan media. Untuk itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana situs berita Poskota.co.id membingkai sosok PC dalam kasus pembunuhan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Poskota.co.id telah mempublikasi sebanyak 209 berita mengenai kasus keterlibatan Putri Candrawathi dalam aksi pembunuhan berencana terhitung sejak ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka pada 19 Agustus 2022 hingga 25 Januari 2023. Dengan demikian dapat dipastikan, Poskota.co.id merupakan portal berita yang mengandalkan isu kriminalitas sebagai agenda arus utamanya dalam memberitakan sebuah peristiwa.

Pemilihan 10 dari 209 berita terkait Putri Candrawathi didasari oleh proses penyeleksian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesesuaian pemberitaan

dengan struktur dan perangkat yang ada pada framing model Pan Kosicki. Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat 10 berita yang menjadi unit observasi peneliti karena unit – unit dalam 10 pemberitaan tersebut dapat dianalisis melalui perangkat framing Pan Kosicki.



Gambar 1. 1 Contoh Pemberitaan Putri Candrawathi di Poskota.co.id (Poskota.co.id, 2022)

Tangkapan layar salah satu berita Poskota.co.id yang berjudul “Pura-Pura Gila, Akhirnya Putri Candrawathi Ditetapkan sebagai Tersangka Kasus Pembunuhan Brigadir J, Prediksi Kamaruddin jadi Nyata” memuat informasi bernada merendahkan dan erat dengan unsur dehumanisasi. Pemaparan berita di atas dapat dikatakan tidak objektif dikarenakan pemilihan judul narasi yang lebih menonjolkan aspek gangguan psikologis yang dialami oleh Putri Candrawathi. Selain itu, wacana “Pura-Pura Gila” merupakan tanggapan dari Kamaruddin selaku pengacara Brigadir Joshua yang tentunya menjadi rival Putri Candrawathi dalam persidangan sehingga dapat dipastikan reaksinya yang dilontarkan adalah komentar negatif tentang Putri Candrawathi. Poskota.co.id mengutip tanggapan dari narasumber yang merupakan pengacara Brigadir Joshua yang tentunya akan memberikan pandangan subyektif dengan tujuan membela kliennya di persidangan.



Gambar 1. 2 Contoh Pemberitaan Putri Candrawathi di Poskota.co.id (Poskota.co.id, 2022)

Beranjak ke pemberitaan kedua yang dimuat oleh Poskota.co.id dengan judul “Putri Candrawathi Mengaku Pakaiannya Dilucuti Brigadir J, Refly Harun: Geli-Geli Sedap”. Pemilihan judul dalam pemberitaan ini tentunya menekankan aspek seksualisasi dari Putri Candrawathi sebagai perempuan pelaku pembunuhan. Alih-alih berfokus pada peran Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua, Poskota.co.id justru memilih menyoroti wacana seksual dengan merincikan peristiwa intim yang terjadi antara Brigadir Joshua dan Putri Candrawathi.

Selain itu, berita tersebut juga memuat komentar “Geli-Geli Sedap” yang dituturkan oleh narasumber Refly Harun sehingga membuat pembingkai berita tidak objektif karena Refly Harun merupakan ahli hukum dan pengamat politik yang pendapat dan pandangannya tidak bisa dijadikan dasar informasi valid dalam rangka mengungkap kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Kendati demikian, dari keseluruhan berita tersebut dapat disimpulkan bahwa pembingkai tidak objektif karena Poskota.co.id berupaya menciptakan berita sensasional dengan tujuan menarik perhatian pembaca guna memperoleh *traffic* yang tinggi.

*Female offender* dalam kasus terbunuhnya Brigadir Joshua Hutabarat yang menyeret nama Putri Candrawathi sebagai salah satu pelaku yang terlibat dalam pelancaran aksi pembunuhan berencana. Fakta ini tentu mendapat liputan yang

intensif dari sejumlah media lain seperti Tribun News yang dijadikan sebagai pembanding portal berita Poskota.co.id yang mana keduanya secara kontinuitas melaporkan pemberitaan terkait sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana.



Gambar 1. 3 Contoh Berita PC di Tribunnews.com (Tribunnews, 2022)

Dalam pemberitaan tersebut, Tribunnews memuat judul berita terkait dugaan adanya hubungan special antara Putri Candrawathi dengan Brigadir Joshua. Judul berita tersebut menggambarkan Putri Candrawathi sebagai objek seksual yang tampak dari pemilihan kata “Hubungan Spesial” dalam judul. Kata-kata tersebut menimbulkan kesan negatif pada pihak perempuan karena memuat konteks bernada sensual dengan penekanan pada konteks hubungan intim antara keduanya.

Informasi terkait keterlibatan Putri Candrawathi diperoleh dari pemberitaan yang secara massif dan rutin diedarkan oleh media kepada publik. Media sebagai pilar keempat demokrasi bertanggungjawab menjalankan fungsinya yakni menyampaikan informasi kepada publik melalui pemberitaan. Pengertian pemberitaan sendiri ialah laporan yang memuat informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang dianggap penting oleh khalayak pembaca, pendengar, dan penonton (Ardi, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka gaya pengemasan berita yang ditampilkan oleh Tribunnews cenderung selaras dengan gaya pengemasan yang dilakukan oleh Poskota.co.id, di mana keduanya membingkai sosok Putri

Candrawathi sebagai pelaku secara sensual melalui pemilihan kata-kata yang cenderung vulgar dan bombastis.

Adapun *preferred reading* yang ditemukan oleh peneliti melalui proses analisis framing pada kumpulan berita kasus pembunuhan Brigadir Joshua yang melibatkan Putri Candrawathi sebagai pelaku di Poskota.co.id adalah sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai obyek seksual melalui perilakunya. Hal ini tampak dari pemilihan judul, penggunaan istilah, pemilihan narasumber tertentu, dan lebih banyak memasukan opini wartawan.

Seperti informasi terkait motif pembunuhan, Poskota.co.id memilih mengutip keterangan dari Kamaruddin selaku pengacara Brigadir Joshua dan menggunakan kata-kata “Kamaruddin beberkan motif Putri Candrawathi ingin diperkosa karena Joshua ganteng, dia puber ketiga”. “Kamaruddin ibaratkan PC seperti ABG alami pubertas” Lebih lanjut, Putri Candrawathi disimpulkan menjadi otak pembunuhan, karena aduannya menyebabkan ide pembunuhan berencana.

Berdasarkan *preferred reading* yang ditemukan, penelitian ini berusaha mengeksplorasi pemaknaan pembaca perempuan terhadap pengemasan berita yang dilakukan oleh Poskota.co.id. Pemberitaan mengenai Putri Candrawathi di Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual dengan banyaknya menonjolkan bahasa vulgar dan sensasional yang berpotensi dimaknai berbeda oleh para pembaca wanita. Berikutnya, penelitian juga akan melihat bagaimana media menyajikan informasi dan opini terkait Putri Candrawathi agar kemudian dapat diketahui bagaimana kalangan pembaca menerima dan memaknai informasi tersebut.

Poskota.co.id sendiri memiliki pembaca dari berbagai latar belakang, yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia dan kepentingan sosial. Pembaca poskota sendiri berasal dari kalangan laki-laki dan juga perempuan yang memiliki variasi umur. Faktor umurlah yang dijadikan acuan Poskota dalam menyasar segmen pembaca. Pada pembaca Poskota.co.id rentang usia 18-35 tahun, sebagian besarnya menyukai berita bertema gaya hidup, sedangkan pembaca usia 45 tahun ke atas lebih mengenal Poskota sebagai koran lampu merah sehingga sudah akrab dengan berita bertemakan kriminalitas, namun pembaca usia 45 tahun ke atas saat ini hanya

berjumlah 10% dari keseluruhan pembaca Poskota.co.id (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Menariknya, pemaknaan tersebut dilihat dari sudut pandang kalangan pembaca perempuan, yang selama ini diasumsikan bila berita pembunuhan lebih disukai oleh pembaca laki-laki. Dalam pembedaan berita pembunuhan, Poskota.co.id menempatkan sosok Putri Candrawathi sebagai obyek yang diasosiasikan dengan wacana seksual, dehumanisasi, serta menonjolkan narasi asertif yang bernada sindiran terhadap gaya hidup pelaku. Pembedaan tersebut diperoleh dari hasil analisis framing yang menonjolkan wacana dibalik realitas sosial melalui proses penonjolan pesan yang tampak dari cara wartawan menyusun fakta, menceritakan fakta, mengemas (menulis) fakta dan menekankan fakta untuk mempersempit fokus peristiwa agar dapat dipahami oleh khalayak pembaca.

Pemberitaan terkait Putri Candrawathi dapat digolongkan sebagai berita dengan nilai magnitude tinggi. Dengan demikian media massa berupaya menyajikan pemberitaan semenarik mungkin melalui pembedaan dengan harapan dapat memikat pembaca dari berbagai kalangan termasuk kalangan pembaca perempuan.

Berbagai wacana yang ditonjolkan dalam pemberitaan *female offender* ingin diketahui apakah berbanding lurus dengan pemaknaan yang dihasilkan kalangan pembaca perempuan. Obyek tersebut dipilih karena selaras dengan sasaran permasalahan yakni gaya media menyajikan pemberitaan mengenai kejahatan yang dilakukan oleh perempuan. Banyaknya pemberitaan dan informasi yang disampaikan dalam portal berita online menjadikan perlunya media massa menonjolkan suatu aspek tanpa menyamarkan fakta yang sebenarnya.

Media massa kerap dipandang sebagai alat yang mampu mengendalikan publik karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, membujuk (mempersuasi), membentuk sikap, memberikan status dan legitimasi, serta membentuk atau membangun persepsi realitas (Mulachela, 2022). Terlebih di era disrupsi informasi saat ini, pemberitaan yang terbit informasi saat ini, pemberitaan yang terbit di media online dapat dengan mudah dibagikan kepada khalayak lainnya.

Peneliti melihat ada perbedaan penonjolan aspek dari pemberitaan yang disajikan oleh Poskota.co.id. Seperti yang diketahui, belakangan ini hegemoni kasus pembunuhan di media massa memiliki kesamaan dalam mengangkat fokus objek berita pembunuhan, yakni pemberitaan mengenai keterlibatan Putri Candrawathi dalam skenario pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Pemberitaan yang beredar secara massif akan diikuti dengan opini publik yang berbeda dan tentunya akan menghasilkan pemaknaan yang beragam dari setiap pembaca. Untuk mengetahui pemaknaan pembaca perempuan, peneliti memilih situs berita online Poskota.co.id dengan alasan Poskota.co.id merupakan situs berita elektronik yang mendominasi pemberitaan kriminal baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional.

Proses konsumsi berita di media massa oleh perempuan akan menorehkan berbagai hasil pemaknaan yang menunjukkan adanya persetujuan ataupun perbedaan terhadap pengemasan berita *female offender* yang disajikan oleh media massa. Pemaknaan tersebut diikuti dengan bagaimana cara media massa membingkai dan mengemas pemberitaan. Dalam hal ini, apabila pemberitaan *female offender* tersebut tidak obyektif, apakah perempuan memiliki kesamaan persepsi dengan framing tersebut, mempertimbangkan atau justru menilai berita tersebut berlawanan dengan persepsi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Pan Kosicki dan analisis resepsi Stuart Hall, di mana framing digunakan untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan oleh Poskota.co.id dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana melalui struktur yang ada pada rangkaian pemberitaan. Pemilihan model framing Pan Kosicki sendiri dikarenakan framing Pan Kosicki memiliki perangkat yang dapat digunakan untuk melihat isu yang ingin dibingkai oleh media melalui setiap struktur yang ada dalam tubuh berita.

Sedangkan, analisis resepsi digunakan untuk mengetahui pemaknaan pembaca wanita terhadap berita *female offender* dalam konteks berita mengenai Putri Candrawathi selaku tersangka pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Sebagaimana penjelasan tersebut, media massa dapat menjadi saluran untuk membentuk persepsi publik atas realitas sosial melalui resepsi khalayak sebagai



penerima pesan yang melakukan proses *decoding*. Persepsi terbangun atas dasar peran aktif khalayak dalam memaknai teks yang tertuang di media massa. Sikap sepakat, mempertimbangkan, dan menolak sebuah teks media dapat terkonstruksi melalui proses pengkodean yang ditinjau dari kacamata khalayak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana pemaknaan pembaca wanita terhadap pembingkai pemberitaan *female offender* di situs berita Poskota.co.id. Adapun peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Framing Berita Prostitusi Artis Vanessa Angel Di Tribunnews.Com Dan Detik.Com Dalam Perspektif Gender.” Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana pembingkai berita kasus prostitusi artis Vanessa Angel di media online Tribunnews.com dan Detik.com. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu kedua yang berjudul “Perempuan Pelaku Korupsi Analisis Framing Media Online pada Kasus Ratu Atut Chosiyah”. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pemberitaan media online membingkai kasus korupsi yang melibatkan pelaku perempuan.

Adapun penelitian terdahulu ketiga yang berjudul “Analisi Framing Pemberitaan Sidang Kasus Kopi Sianida Jessica Kumala Wongso di Media Online Wwww.kompas.com” membahas tentang pembingkai pemberitaan sidang kasus kopi sianida Jessica Kumala Wongso di media Kompas.com. Ketiga penelitian terdahulu tersebut menjadi rujukan peneliti dalam menggarap penelitian yang berjudul “Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Pemberitaan *Female Offender* di Poskota.co.id”.

Merujuk pada tiga penelitian terdahulu, maka kebaruan yang ditawarkan penelitian ini antara lain : pertama, terkait dengan signifikansi metodologi, pada penelitian ini akan menggunakan metode framing dielaborasi dengan metode analisis resepsi, metode framing digunakan untuk memperoleh *preferred reading* dari pemberitaan sosok Putri Candrawati sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua periode Agustus 2022 - Januari 2023. Kedua, informan yang dipilih untuk digunakan dikhususkan pada kalangan pembaca perempuan, dimana terkait dengan pemberitaan pembunuhan, diasumsikan kalangan pembaca laki-laki lebih menyukai dibandingkan perempuan.

Sehingga, menarik untuk melihat pemaknaan pembingkaiian pemberitaan perempuan pelaku kejahatan pembunuhan dari sudut pandang perempuan sebagai pembaca. Ketiga, penelitian ini berupaya mengelaborasi konsep pembingkaiian dari framing dan konsep pemaknaan dari resepsi terkait isu *female offender* di situs berita online. Isu *female offender* Sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku kejahatan memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya. Sosok Putri Candrawathi merupakan otak yang turut merencanakan aksi pembunuhan dan memerintahkan orang lain untuk mengeksekusi korban. Dengan demikian sosok PC dalam kasus ini tidak berperan sebagai eksekutor, melainkan sebagai aktor intelektual yang terlibat dalam perancangan skenario peristiwa pembunuhan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah “Bagaimana kalangan pembaca perempuan Poskota.co.id memaknai pembingkaiian pemberitaan Sosok Putri Candrawati sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua periode Agustus 2022 - Januari 2023?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemaknaan kalangan pembaca perempuan Poskota.co.id terhadap pembingkaiian pemberitaan Sosok Putri Candrawati sebagai *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Josua periode Agustus 2022 - Januari 2023.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat pertama, menambah kajian literatur penelitian terkait *female offender*, khususnya dari pemaknaan pengemasan pemberitaan oleh pembaca situs berita online. Kajian *female offender* dari sudut pandang khalayak pembaca belum banyak dieksplorasi. Untuk itu, penelitian ini bermaksud melihatnya pada khalayak pembaca perempuan situs berita Poskota.co.id yang selama ini dikenal dengan pemberitaan kasus kriminalitas. Kedua, mengelaborasi metode analisis resepsi, utamanya dengan konsep *decoding* dengan metode framing dengan konsep pemilihan dan pengemasan isu.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- Secara praktis, hasil penelitian ini pertama, dapat menggambarkan pembingkaiian yang dilakukan situs berita online terhadap sosok perempuan selaku *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana. Kedua, sebagai masukan pada pihak Poskota.co.id terkait pemaknaan pembingkaiian pemberitaan *female offender* yang dilakukan khalayak pembaca perempuannya. Ketiga, dapat menjadi wacana dimasyarakat terkait bagaimana perempuan memaknai pemberitaan perempuan sebagai pelaku kejahatan pembunuhan.